

PENGARUH PENDAPATAN, JAMINAN, PENDIDIKAN TERHADAP KELANCARAN PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN PADA BMT BIF YOGYAKARTA

Ikap Bin Kholib

Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

Ikap.bin2015@student.uny.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan Kelancaran Pengembalian Pembiayaan dengan Pendapatan, Nilai Jaminan, dan Tingkat Pendidikan pada nasabah BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan April 2019. Penelitian ini menggunakan analisis *Crosstab* yang menjelaskan keterkaitan dari setiap variabel. Subyek pada penelitian ini adalah nasabah BMT yang melakukan pembiayaan sekurang-kurangnya 6 bulan berjalan dengan karakteristik 38 orang lancar dan 24 orang tidak lancar. Teknik pengambilan data menggunakan dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan analisis *Crosstab*. Hasil Penelitian ini adalah jika pendapatan tinggi maka semakin banyak nasabah yang memiliki tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan, jika nilai jaminan tinggi maka semakin banyak nasabah yang memiliki tingkat kelancaran pengembalian, dan jika tingkat pendidikan tinggi maka semakin banyak nasabah yang memiliki tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan.

Kata kunci: pendapatan, nilai jaminan, tingkat pendidikan, pembiayaan, crosstab

THE INFLUENCE OF INCOME, COLLATERAL, EDUCATION TO FINANCING IN BMT BIF YOGYAKARTA

Abstract: This study aims to determine the relationship between Smooth Returns on Financing with Income, Guarantee Value, and Education Level for BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta customers. This research was conducted from March to April 2019. This study used *Crosstab* analysis which explained the description of each variable. The subject in this study were BMT customers who carried out financing at least 6 months running with the characteristics of 38 people smoothly and 24 people not smooth. Data collection techniques using documentation and data analysis techniques using *Crosstab* analysis. The results of this study are that if high income means more customers have a smooth rate of return on financing, if the guarantee value is high then more customers will have a smooth rate of return, and if the higher education level, more customers have a smooth return on financing.

Keywords: income, value of collateral, level of education, financing, crosstab

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan adalah lembaga atau perusahaan yang kegiatannya berkaitan dengan bidang keuangan. Lembaga keuangan dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Lembaga keuangan bank berperan dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Lembaga keuangan bukan bank juga memiliki peranyang hampir sama yaitu menghimpun dana masyarakat dengan melakukan kegiatan tabungan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan bentuk pembiayaan. (Soemitra, 2009:29)

BMT adalah lembaga keuangan bukan bank yang beroperasi pada skala micro, dimana BMT berperan dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dengan melakukan kegiatan tabungan dan pembiayaan dan dapat menjangkau dengan nominal yang kecil (Sumiyanto, 2008:15). BMT Bina Ihsanul Fikri adalah BMT yang ikut berperan dalam melakukan kegiatan keuangan dengan skala micro kepada masyarakat khususnya di daerah Yogyakarta. BMT Bina Ihsanul Fikri didirikan karena adanya keluhan dari masyarakat yang memiliki masalah dalam menjalankan usahanya tetapi kekurangan modal. Tetapi, dalam melakukan kegiatan pembiayaan BMT Bina Ihsanul Fikri memiliki kendala dalam kelancaran pengembalian pembiayaan. Kelancaran pembiayaan diukur dengan melihat dari nilai NPF (*Net Performing Financing*). NPF adalah indikator pembiayaan bermasalah yang perlu diperhatikan. Dalam melakukan pembiayaan BMT Bina Ihsanul Fikri memperhatikan beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi kelancaran pengembalian pembiayaan antara lain: karakter dari nasabah, pendapatan nasabah, jaminan yang digunakan dan keadaan ekonomi dari daerah tersebut. BMT mempertimbangkan 5C, antara lain: (1) *Character*; kepribadian dan perilaku dari nasabah, (2) *Capacity*; kemampuan nasabah dalam mengelola keuangan, pengetahuan nasabah, (3) *Capital*; kekayaan yang dimiliki, pendapatan nasabah, (4) *Collateral*; jaminan dari nasabah jika tidak dapat mengembalikan pinjaman, (5) *Condition*; kondisi perekonomian daerah atau negara. Tetapi dalam kenyataannya masih ada nasabah yang memiliki ketidaklancaran dalam melakukan pengembalian pinjaman dan pembiayaan yang dilakukan.

Oleh karena itu penelitian ini ingin meneliti tentang pengaruh dari pendapatan, nilai jaminan, dan tingkat pendidikan dari nasabah yang melakukan pembiayaan di BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta. Penelitian ini meneliti tentang adakah keterkaitan kelancaran pengembalian pembiayaan dengan pendapatan, adakah keterkaitan kelancaran pengembalian pembiayaan dengan nilai jaminan, dan adakah keterkaitan kelancaran pengembalian pembiayaan dengan tingkat pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan keterkaitan kelancaran pengembalian pembiayaan dengan pendapatan, dengan nilai jaminan, dan dengan tingkat pendidikan. Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah wawasan tentang kelancaran pengembalian pembiayaan, untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan pada BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta dan juga untuk menjadi referensi dalam kelancaran pengembalian pembiayaan bagi penelitian selanjutnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis *Crosstab* dimana penelitian ini mencari keterkaitan antar variabel yang digunakan. Penelitian ini dilakukan di BMT Bina Ihsanul Fikri yang beralamatkan di Jalan Rejowinangun No. 28B Kotagede, Yogyakarta mulai pada bulan Maret - April 2019 dengan jumlah subjek penelitian 62 orang dengan kategori 38 orang lancar dan 24 orang tidak lancar. Teknik pengambilan data menggunakan metode dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan atau keterkaitan dari kelancaran pengembalian pembiayaan dengan pendapatan, kelancaran pengembalian pembiayaan dengan nilai jaminan, dan kelancaran pengembalian pembiayaan dengan tingkat pendidikan. Penelitian

ini menggunakan statistik deskriptif yang menghitung mean, nilai minimum, dan nilai maksimum dari setiap variabel yang telah dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kategori lancar dan kategori tidak lancar. Pengelompokkan kategori dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Kategori Lancar

Variabel	Minimum	Maximum	Mean
Pendapatan (Rp)	2.000.000	30.000.000	9.400.000
Nilai Jaminan (Rp)	4.000.000	25.000.000	7.100.000
Tingkat Pendidikan	SD	Sarjana	SMA

Sumber: Data Sekunder

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Kategori Tidak Lancar

Variabel	Minimum	Maximum	Mean
Pendapatan (Rp)	2.000.000	6.000.000	3.000.000
Nilai Jaminan (Rp)	4.000.000	15.000.000	6.300.000
Tingkat Pendidikan	SD	SMP	SMP

Sumber: Data Sekunder

Tabel 1 menjelaskan statistik deskriptif dari data yang telah diperoleh dari BMT Bina Ihsanul Fikri tentang nasabah yang memiliki kelancaran pengembalian pembiayaan. Responden yang memiliki kategori kelancaran pengembalian pembiayaan sebanyak 38 orang dengan memiliki penghasilan minimum yaitu Rp2.000.000,- dan dengan penghasilan maksimum yaitu Rp30.000.000,- dan rata-rata penghasilan dari responden yang memiliki kelancaran pengembalian pembiayaan yaitu sebesar Rp9.400.000,-. Tabel 1 juga menjelaskan tentang besaran nilai jaminan dari responden yang memiliki kategori lancar. Nilai minimum dari nilai jaminan responden adalah sebesar Rp4.000.000,- dan nilai maksimumnya yaitu Rp25.000.000,-. Rata-rata dari nilai jaminan responden yang melakukan pembiayaan yaitu Rp7.100.000,-. Tabel 1 menjelaskan deskripsi dari tingkat pendidikan responden yang melakukan pembiayaan mudharabah di BMT Bina Ihsanul Fikri dengan kategori lancar. Tingkat pendidikan responden paling rendah adalah SD (Sekolah Dasar) sedangkan tingkat pendidikan responden paling tinggi adalah Sarjana dan rata-rata tingkat pendidikan responden yang memiliki kategori lancara adalah SMA (Sekolah Menengah Atas).

Tabel 2 menjelaskan deskripsi dari responden yang melakukan pembiayaan mudharabah tidak lancar. Melihat dari pendapatan responden yang laing rendah adalah Rp2.000.000,- dan pendapatan responden paling tinggi adalah Rp6.000.000,- dengan rata-rata pendatapan responden yang memiliki kategori tidak lancar adalah Rp3.000.000,-. Tabel 2 juga menjelaskan dari besaran nilai jaminan yang dimiliki oleh responden yang memiliki kategori tidak lancar. Nilai jaminan terendah memiliki nilai yaitu Rp4.000.000,- sedangkan nilai tertingginya adalah Rp15.000.000,- dan rata-rata dari besaran nilai jaminan yang dimiliki responden dengan kategori tidak lancar adalah sebesar Rp6.300.000,-. Melihat dari tabel 2 dapat dijelaskan pula tingkatan pendidikan dari responden yang memilikikategori tidak lancar. Tingkat pendidikan terendah yaitu SD (Sekolah Dasar) dan tingkat pendidikan tertinggi adalah SMP (Sekolah Menengah

Pertama) dan rata-rata tingkat pendidikan responden dengan kategori tidak lancar adalah SMP (Sekolah Menengah Pertama).

Tabel 3. Hasil Crosstab Variabel Pendapatan terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan

Pendapatan		Kelancaran Pengembalian Pembiayaan		Total
		Macet	Lancar	
1jt-3jt	Jumlah	22	12	34
	Jumlah yang diharapkan	13.2	20.8	34.0
	% of Total	35.5%	19.4%	54.8%
	Residual	8.8	-8.8	
4jt-6jt	Jumlah	2	6	8
	Jumlah yang diharapkan	3.1	4.9	8.0
	% of Total	3.2%	9.7%	12.9%
	Residual	-1.1	1.1	
7jt-9jt	Jumlah	0	7	7
	Jumlah yang diharapkan	2.7	4.3	7.0
	% of Total	0.0%	11.3%	11.3%
	Residual	-2.7	2.7	
>10jt	Jumlah	0	13	13
	Jumlah yang diharapkan	5.0	8.0	13.0
	% of Total	0.0%	21.0%	21.0%
	Residual	-5.0	5.0	
Total	Jumlah	24	38	62
	Jumlah yang diharapkan	24.0	38.0	62.0
	% of Total	38.7%	61.3%	100.0%

Sumber: Data Sekunder

Kedua tabel tersebut melihat perbedaan dari kategori lancar dan tidak lancar. Rata-rata pendapatan dari responden dengan kategori lancar lebih besar dari rata-rata pendapatan responden dengan kategori tidak lancar (Rp9.4000.000,- > Rp3.000.000,-). Hal ini menjelaskan bahwa semakin banyak pendapatan maka semakin banyak responden yang memiliki kategori lancar. Melihat juga pada rata-rata dari nilai jaminan bahwa rata-rata nilai jaminan responden kategori lancar lebih besar dari rata-rata nilai jaminan responden dengan kategori tidak lancar (Rp7.100.000,- > Rp6.300.000,-). Hal ini dapat berarti bahwa semakin besar nilai jaminan maka akan semakin banyak responden yang memiliki kategori lancar. Pada tingkat pendidikan juga menjelaskan hal yang sama bahwa rata-rata tingkat pendidikan responden dengan kategori lancar lebih tinggi dari rata-rata responden dengan kategori tidak lancar (SMA > SMP) hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin banyak responden yang memiliki kategori lancar. Hasil penelitian yang lain dapat dilihat dari analisis crosstab yang menjelaskan adanya hubungan atau keterkaitan dari variabel-variabel yang digunakan.

Tabel 3 menjelaskan hubungan atau keterkaitan kelancaran pengembalian pembiayaan dengan pendapatan. Dapat dilihat pada kategori pendapatan 1jt-3jt diketahui bahwa jumlah dari responde yang memiliki kategori lancar sebanyak 12 orang dan responden yang memiliki kategori tidak lancar sebanyak 22 orang. Sedangkan jika melihat pada kategori pendaptan diatas 10jt diketahui bahwa semua responden memiliki kategori lancar yaitu sebanyak 13 orang. Hal ini dapat membuktikan bahwa semakin tinggi pendapatan maka akan semakin banyak responden yang memiliki kategori lancar. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jika seseorang memiliki pendaptan banyak maka seseorang itu juga harus memenuhi kebutuhannya dan salah satunya adalah pengembalian pembiayaan.

Tabel 4. Hasil Crosstab Variabel Nilai Jaminan terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan

Nilai Jaminan		Kelancaran Pengembalian Pembiayaan		Total
		Macet	Lancar	
4jt-6jt	Jumlah	14	19	33
	Jumlah yang diharapkan	12.8	20.2	33.0
	% of Total	22.6%	30.6%	53.2%
	Residual	1.2	-1.2	
7jt-9jt	Jumlah	9	16	25
	Jumlah yang diharapkan	9.7	15.3	25.0
	% of Total	14.5%	25.8%	40.3%
	Residual	-.7	.7	
>10jt	Jumlah	1	3	4
	Jumlah yang diharapkan	1.5	2.5	4.0
	% of Total	1.6%	4.8%	6.5%
	Residual	-.5	.5	
Total	Jumlah	24	38	62
	Jumlah yang diharapkan	24.0	38.0	62.0
	% of Total	38.7%	61.3%	100.0%

Sumber; Data Sekunder

Tabel 4 menjelaskan tentang hubungan atau keterkaitan kelancaran pengembalian pembiayaan dengan nilai jaminan. Kategori nilai jaminan dengan nilai 4jt-6jt memiliki jumlah responden sebanyak 33 orang dengan rincial 19 orang lancar dan 14 orang tidak lancar. Sedangkan nilai jaminan degan kategori diatas 10jt memiliki jumlah responden sebanyak 4 orang dengan kategori 3 orang lancar dan 1 orang tidak lancar. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai jaminan maka perbandingan responden yang memiliki kelancaran semakin tinggi juga atau semakin tinggi nilai jaminan maka akan semakin banyak responden yang

memiliki kategori lancar. Hal ini juga dapat dijelaskan karena nilai jaminan yang tinggi maka akan semakin berharga jaminan tersebut terhadap responden oleh karena itu responden memiliki kewajiban untuk melunasi pembiayaan yang diperolehnya.

Tabel 5. Hasil Crosstab Variabel Tingkat Pendidikan terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan

Tingkat Pendidikan		Kelancaran Pengembalian Pembiayaan		Total
		Macet	Lancar	
SD	Jumlah	16	11	27
	Jumlah yang diharapkan	10.5	16.5	27.0
	% of Total	25.8%	17.7%	43.5%
	Residual	5.5	-5.5	
SMP	Jumlah	8	4	12
	Jumlah yang diharapkan	4.6	7.4	12.0
	% of Total	12.9%	6.5%	19.4%
	Residual	3.4	-3.4	
SMA	Jumlah	0	22	22
	Jumlah yang diharapkan	8.5	13.5	22.0
	% of Total	0.0%	35.5%	35.5%
	Residual	-8.5	8.5	
Perguruan Tinggi	Jumlah	0	1	1
	Jumlah yang diharapkan	.4	.6	1.0
	% of Total	0.0%	1.6%	1.6%
	Residual	-.4	.4	
Total	Jumlah	24	38	62
	Jumlah yang diharapkan	24.0	38.0	62.0
	% of Total	38.7%	61.3%	100.0%

Sumber: Data Sekunder

Tabel 5 menjelaskan tentang hasil dari crosstab kelancaran pengembalian pembiayaan menurut tingkat pendidikan. Pada tabel 5 menjelaskan bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan SD (Sekolah Dasar) memiliki jumlah sebanyak 27 orang dengan kategori 11 orang lancar dan 16 orang tidak lancar. Sedangkan pada tingkat pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama) menunjukkan terdapat 12 responden dengan rincial 4 orang lancar dan 8 orang tidak lancar. Pada tingkat pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) terdapat 22 responden dengan kategori keseluruhannya memiliki kategori lancar dan pada tingkat pendidikan Sarjana hanya memiliki 1 responden dengan kategori lancar.

Pada hasil ini dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin banyak responden yang memiliki kategori lancar. Hal ini juga dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dari seseorang maka pola pikir dan karakternya akan terbentuk, maka

seseorang tersebut akan mengerti kewajiban yang harus ia penuhi seperti pengembalian pembiayaan yang dilakukan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis crosstab dan memiliki kesimpulan bahwa kelancaran pengembalian pembiayaan memiliki hubungan atau keterkaitan dengan pendapatan, jika pendapatan tinggi maka semakin banyak responden yang memiliki kategori lancar, kelancaran pengembalian pembiayaan juga memiliki hubungan atau keterkaitan dengan nilai jaminan, jika nilai jaminan tinggi maka semakin banyak responden yang memiliki kategori lancar, dan kelancaran pengembalian pembiayaan memiliki hubungan atau keterkaitan dengan tingkat pendidikan, jika tingkat pendidikan tinggi maka semakin banyak responden yang memiliki kategori lancar dalam pengembalian pembiayaan.

Saran terhadap BMT Bina Ihsanul Fikri adalah untuk lebih selektif dalam melihat nasabah yang melakukan pembiayaan khusus pada pendaptan, jaminan, dan tingkat pendidikannya. Karena pada penelitian ini telah diketahui bahwa ketiga faktor tersebut memiliki hubungan atau keterkaitan dengan kelancaran pengembalian pembiayaan. Kepada peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan faktor yang lebih banyak dan juga cakupan BMT yang lebih luas agar dapat mendeteksi hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad. 2011. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Siswoyo, Dwi. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatis, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatis, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.